



POTENSI DEMAM BERDARAH HARUS DIWASPADAI

Tiap Rumah Didorong Miliki Jumantik

YOGYA (KR) - Setiap rumah di Kota Yogya terus didorong agar memiliki juru pemantau jentik (jumantik). Langkah tersebut guna mewaspadai potensi demam berdarah yang diakibatkan oleh nyamuk *aedes aegypti*.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogya Endang Sri Rahayu, berharap jumantik di tiap rumah tidak hanya memantau jentik nyamuk di rumahnya melainkan juga hingga lingkungan sekitarnya. "Jumantik harapan kami juga bisa memberikan edukasi kepada anggota keluarga akan pentingnya pembersihan sarang nyamuk," jelasnya, Jumat (30/5).

Hingga akhir bulan ini sedi-

kitnya 161 penderita demam berdarah yang tercatat oleh fasilitas layanan kesehatan di Kota Yogya. Jumlah tersebut masih bisa terus bertambah lantaran setiap bulan selalu ada temuan kasus baru. Apalagi sejak Januari hingga bulan ini intensitas cuaca masih dinamis. Pada April lalu sempat terjadi panas namun kembali hujan pada Mei. Cuaca tersebut mampu mempercepat proses perkembangbiakan jentik nyamuk jika genan-

gan air tidak dibersihkan. "Hal ini memang menjadi catatan dan perhatian kita semua. Kalau kita terlenta tidak melakukan pembersihan sarang nyamuk maka kenaikan jumlah kasus demam berdarah akan semakin meningkat," imbuh Endang.

Endang menambahkan walaupun Kota Yogya berada di peringkat lima atau paling sedikit jumlah penderita demam berdarah di DIY diharapkan masyarakat terus menggalakan pembersihan sarang nyamuk. Selain itu juga menerapkan 3M plus yaitu menguras tempat penampungan air, menutup rapat wadah air, mendaur ulang barang bekas, serta menggu-

nakan obat nyamuk dan memasang kelambu saat tidur. Hal ini menjadi langkah untuk mencegah gigitan nyamuk *aedes aegypti*. "Dinas Kesehatan juga melakukan berbagai upaya seperti edukasi terus menerus melalui infografis dan berkoordinasi langsung bersama tim suryellen gerak cepat di puskesmas maupun di kelurahan. Selain itu edukasi kepada masyarakat serta membackup abate dari DIY selalu rutin kami lakukan," ungkapnya.

Selain menjalankan pembersihan sarang nyamuk langkah terakhir jika kasus penderita demam berdarah meningkat ialah bisa dengan melakukan fogging. Namun fogging tidak bisa di-

lakukan secara terus menerus karena hanya mematikan nyamuk dewasa sedangkan jentiknya masih hidup. "Penggunaan fogging memang kami batasi. Selain itu fogging memiliki zat-zat kimia yang dapat mengganggu kesehatan kalau terus menerus dilakukan yang bisa menimbulkan kekebalan pada nyamuk tersebut," katanya.

Sebelumnya Kepala Puskesmas Kotagede II Yusnita Susila Astuti, mengatakan hingga bulan ini ada sekitar 11 kasus demam berdarah di wilayahnya. Jika dibandingkan sepanjang tahun 2024 lalu jumlah suspek penderita demam berdarah mencapai 17 orang. Sehingga kasus demam berdarah di wilayah

Puskesmas Kotagede II sampai akhir tahun mendatang berpotensi meningkat.

Oleh karena itu pihaknya rutin melakukan monitoring laporan kasus demam berdarah di fasilitas kesehatan. Selain itu melakukan pelacakan kasus dan penyelidikan epidemiologi (PE) serta pemetaan wilayah endemis, sporadis, atau bebas demam berdarah. "Kami berharap pengendalian juga dibantu oleh lintas sektor. Sehingga dapat memperkuat pengendalian kasus demam berdarah melalui kerja sama antarlembaga. Salah satunya terus menggalakan program seperti gerakan satu rumah satu jumantik," jelasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005